

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap integrasi pasar cabai merah keriting di Kabupaten Kulonprogo didapat kesimpulan sebagai berikut:

1. Perkembangan produksi cabai merah keriting di Kabupaten Kulonprogo Januari 2010 sampai dengan Desember 2015 cenderung berfluktuasi. Produksi paling tinggi terjadi di bulan November 2015 yaitu 53.057 kuintal dan paling rendah di bulan Januari 2011 yaitu sebesar 481 kuintal.
2. Perilaku harga cabai merah keriting di pasar produsen Kabupaten Kulonprogo dan pasar konsumen PIKJ cenderung berfluktuasi dengan pola pergerakan yang sama. Fluktuasi harga cabai merah keriting di pasar produsen Kabupaten Kulonprogo dan pasar konsumen PIKJ tertinggi terjadi pada bulan Desember, sedangkan fluktuasi harga terendah terjadi pada bulan Juni. Rata-rata nilai koefisien variasi (KV) di pasar produsen Kabupaten Kulonprogo lebih tinggi daripada nilai rata-rata KV di pasar konsumen PIKJ, artinya harga cabai merah keriting di pasar produsen Kabupaten Kulonprogo lebih sering berfluktuasi daripada harga cabai merah keriting di pasar konsumen PIKJ. Marjin tertinggi yang diterima oleh pasar konsumen PIKJ yaitu terjadi pada bulan Oktober 2013 dan marjin terendah yang diterima pasar konsumen PIKJ terjadi pada bulan November 2012.
3. Terjadi integrasi antara pasar produsen di Kabupaten Kulonprogo dan pasar konsumen PIKJ di Pasar Induk Kramat Jati baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Ada integrasi kuat dalam jangka pendek antara

harga di pasar produsen Kabupaten Kulonprogo dan harga di pasar konsumen PIKJ bisa dilihat dari nilai *index of marketing connection* (IMC) sebesar 0,89 (<1). Hal ini menunjukkan bahwa perubahan harga cabai merah keriting di pasar konsumen PIKJ pada waktu sebelumnya mempengaruhi harga cabai merah keriting di pasar produsen Kabupaten Kulonprogo pada waktu sekarang. Dalam jangka panjang, nilai b_2 menunjukkan kenaikan harga cabai merah keriting sebesar Rp 1.000 di pasar konsumen PIKJ akan menaikkan harga cabai merah keriting sebesar Rp 795,348 di pasar produsen Kabupaten Kulonprogo.

B. Saran

Pemerintah perlu mengupayakan pemasaran cabai merah keriting yang lebih efisien, biaya distribusi yang rendah, teknologi budidaya yang memungkinkan upaya panen pada saat kebutuhan masyarakat meningkat seperti saat hari besar keagamaan, menjaga produksi di luar musim, dan meningkatkan kinerja teknologi pascapanen dan mengembangkan industri pengolahan cabai merah keriting karena sifat cabai merah keriting mudah rusak. Budidaya cabai merah keriting di luar musim dapat dilakukan dengan pengaturan pola tanam berdasarkan kuota luas tanam atau membatasi produksi pada masa bertanam normal dan diikuti budidaya di luar musim diharapkan produksi dan harga cabai merah keriting di pasar akan stabil. Pengembangan teknologi budidaya cabai merah keriting yang tepat dan biasanya berbeda dengan teknologi budidaya pada masa tanam biasa. Penerapan teknologi budidaya cabai merah keriting yang ditanam pada musim penghujan diharapkan dapat menghasilkan cabai merah keriting yang tidak kalah

produksi dan kualitasnya dibanding produksi cabai merah keriting yang ditanam pada musim kemarau.